

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang memberikan hak dan kehormatan bagi perempuan. Islam juga merupakan agama yang memuliakan dan meninggikan kedudukan perempuan sebagai manusia yang setara dengan laki-laki sebagai hamba Allah yang sempurna.

Berbicara mengenai perempuan maka tak lepas dari peran dan kontribusinya dalam bidang keilmuan dan keagamaan. Kontribusi perempuan dalam kajian keagamaan khususnya dalam bidang ilmu hadis seringkali dipandang sebelah mata, hal ini tidak lepas dari belenggu pandangan kesetaraan gender. Sebagaimana sejarah mengatakan bahwa kelahiran perempuan pada masa jahiliyah dianggap sebagai sebuah kesialan, bahkan perempuan dipandang sebagai aib dan beban keluarga. Sehingga jika mereka melahirkan seorang gadis, maka dengan kejinya mereka akan membunuh anak gadis tersebut (Shofwatunnida, 2020).

Dalam kehidupan masyarakat Islam, kedatangan Nabi SAW telah memberikan perspektif baru bagi bangsa Arab, dimana perempuan mendapatkan perlakuan yang sama dengan laki-laki. Perempuan diberi hak untuk mengenyam pendidikan, sama seperti laki-laki yang berguru kepada Nabi, saat itu perempuan pun tidak mau ketinggalan. Karena protes para perempuan kepada Nabi SAW, Nabi memutuskan untuk membuka majelis taklim untuk para perempuan juga (Nadwi, 2011).

Di zaman Nabi banyak perempuan yang bisa dijadikan panutan dan memiliki peran penting dalam perkembangan Islam. Diantaranya adalah sahabat perempuan utama Nabi SAW yang patut dijadikan panutan baik dalam perannya sebagai pendakwah maupun perawi hadis. Sahabat Nabi adalah orang yang pernah bertemu dan berinteraksi dengan Nabi dan wafat dalam keadaan Islam. Sahabat adalah generasi yang langsung “meneguk air

jernih” wahyu kenabian, maka dinyatakan para sahabat nabi ini pada umumnya bersifat Adil, selain itu yang dinyatakan tidak adil hanyalah sedikit (Zayyadi, 2019). Para sahabat Nabi memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi terkait keagamaan kepada periode selanjutnya. Maka dapat dikatakan tanpa adanya sahabat Nabi ini seluruh informasi keagamaan pada zaman Nabi SAW tidak akan sampai pada kita selaku umat Islam saat ini.

Sahabat perempuan Nabi merupakan perempuan-perempuan hebat yang hidup pada zaman Nabi SAW. Mereka adalah orang-orang yang gigih dan banyak berkorban dalam membela Islam. Dalam sejarah periwayatan hadis, peran dan kontribusi para *shahabiyyah* sangatlah penting, peran inilah yang menarik untuk dikaji, hal ini karena mereka diasuh langsung oleh Nabi SAW. Ada banyak sahabat perempuan Nabi yang ikut berkontribusi dalam periwayatan hadis salah satunya sahabat perempuan yang telah banyak meriwayatkan hadis yang juga dikenal sebagai sosok yang cerdas dan mempunyai kemampuan beretorika yang unggul yaitu Asmā’ binti Yazīd.

Asmā’ binti Yazīd merupakan seorang perempuan Anshar dari suku Aus Al-Asyhaliyyah. Asmā’ adalah seorang perempuan pemberani dan teguh pendirian. Dia datang kepada Nabi SAW pada tahun pertama Hijriah bersama serombongan kaum perempuan untuk berbai’at dan berjanji taat kepada Islam (Al-Istambuli, 2017). Asmā’ dikenal telah banyak meriwayatkan hadis, dalam *al-kutub al-tis’ah* ia tercatat sebagai salah satu *shahabiyyah* yang telah meriwayatkan lebih dari 50 hadis yakni dengan jumlah 76 hadis (Danarta, 2013). Karena kecerdasannya tersebut ia menjadi satu-satunya perempuan Anshar yang banyak meriwayatkan hadis.

Selain telah meriwayatkan banyak hadis, Asmā’ merupakan juru bicara para wanita di depan Rasulullah SAW. Dia juga merupakan sumber rujukan ilmu, karena dekatnya dengan keluarga Rasulullah SAW. Sehingga seperti yang telah disebutkan di atas bahwasanya Asmā’ binti Yazīd telah mendapat julukan “*Khatibatun Nisaa*” (Sang orator perempuan) (Sugito &

Hasanah, 2016). Salah satu contoh hadis riwayat Asmā' binti Yazīd adalah HR. Abu Dawud Nomor 3700, dalam kitab cincin, bab tentang emas untuk wanita.

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو بَرٍّ يَزِيدُ الْعَطَّارُ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنَّ مَحْمُودَ بْنَ عَمْرٍو
الْأَنْصَارِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ يَزِيدَ حَدَّثَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَيُّمَا امْرَأَةٍ تَقَلَّدَتْ
قِلَادَةً مِنْ ذَهَبٍ قُلِدَتْ فِي عُقْبَتِهَا مِثْلُهُ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ جَعَلَتْ فِي أُذُنِهَا خُرْصًا مِنْ
ذَهَبٍ جُعِلَ فِي أُذُنِهَا مِثْلُهُ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il berkata, telah menceritakan kepada kami Aban bin Yazid Al 'Aththar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bahwa Mahmud bin Amru Al Anshari menceritakan kepadanya, bahwa Asma binti Yazid menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wanita mana saja memakai kalung emas, maka pada hari kiamat kelak ia akan diberi kalung yang semisal dari api. Dan wanita mana saja yang di telinganya terdapat anting emas, maka pada hari kiamat kelak ia akan diberi anting yang semisal dari api" (HR. Abu Dawud Nomor 3700).

Penjelasan informasi diatas menunjukkan bahwa Asmā' binti Yazīd memiliki banyak kontribusi dalam periwayatan hadis, akan tetapi studi mengenai riwayat perempuan ini masih sangat minim dikaji dan sering dianggap sebelah mata. Ada banyak masalah yang mesti dikaji terkait dengan periwayatan perempuan ini mulai dari jumlah periwayatan, pola periwayatan, kualitas hadisnya serta berbagai permasalahan lainnya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hadis-hadis Asmā' binti Yazīd.

Diketahui Asmā' merupakan salah satu *muhadditsat* yang berasal dari Kota Madinah, namun sepeninggal Nabi SAW Asmā' pergi ke Syam dan menetap untuk menyampaikan hadis disana, saat itu pun Asmā' dikenal sebagai satu-satunya *muhadditsat* yang menyampaikan hadis diwilayah tersebut. Secara mendasar, pada penelitian ini penulis akan membahas

mengenai diskursus hadis dengan menggunakan pendekatan sejarah. Penulis berfokus pada pola periwayatan hadis-hadis Asmā' binti Yazīd.

Penelitian ini memfokuskan pada hadis-hadis Asmā' binti Yazīd dalam *al-Kutub as-Sittah*, yakni dalam kitab Shahih Bukhārī, Shahih Muslim, Sunan Abū Dāwud, Sunan at-Tirmidzī, Sunan an-Nasāi, Sunan Ibnu Mājah. Dimana kitab ini memiliki kedudukan yang tinggi dan sudah dikenal banyak orang. *al-Kutub as-Sittah* juga menempati kedudukan yang tinggi dan istimewa bagi kaum muslimin. Kitab hadis ini pun sudah lengkap dengan sanad dan matannya.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul skripsi “Karakteristik Hadis Riwayat Asmā' binti Yazīd dalam *al-Kutub as-Sittah*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi perempuan dalam kajian keagamaan sering di pandang sebelah mata.
2. Kajian perawi hadis perempuan hingga saat ini terbilang masih sangat langka. Penelusuran biografi para periwayat hadis perempuan yang terbilang tidak mudah jika dibandingkan dengan penelusuran biografi periwayat hadis laki-laki.
3. Asmā' binti Yazīd merupakan salah satu periwayat hadis perempuan tingkat *sahābiyyah* yang diakui telah banyak meriwayatkan hadis.
4. Asmā' binti Yazīd merupakan salah satu *sahābiyyah* yang dikenal dekat dengan Nabi, Hal ini di karenakan Asmā' telah masuk Islam dan berbaiat pada tahun pertama Hijriah. Asmā' adalah sosok yang dapat dijadikan panutan khususnya bagi para Muslimah akan perannya sebagai seorang pendakwah dan periwayat hadis.

5. Karakteristik hadis riwayat Asmā' binti Yazīd dalam *al-kutub as-sittah*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi guna menghindari pembahasan yang tidak mengarah kepada maksud dan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini membatasi hanya pada satu tokoh periwayat hadis perempuan saja yang akan dikaji yaitu Asmā' binti Yazīd.
2. Penulis hanya meneliti karakteristik hadis riwayat Asmā' binti Yazīd yang ada dalam *al-kutub as-sittah* saja. Pada *al-kutub as-sittah* ini pada Bukhari dan Muslim tidak ditemukan hadis riwayat Asmā' binti Yazīd.
3. Yang dimaksud karakteristik disini adalah mengenai sifat riwayatnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan. Berkenaan dengan hal tersebut. Maka penulis mengajukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siapakah Asmā' binti Yazīd?.
2. Bagaimana karakteristik hadis riwayat Asmā' binti Yazīd dalam *al-kutub as-sittah*?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa perempuan juga berperan dalam proses periwayatan hadis.
2. Untuk mengetahui karakteristik hadis riwayat Asmā' binti Yazīd dalam *al-kutub as-sittah*.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan pendekatan *history* atau dikenal sebagai pendekatan sejarah, pendekatan ini dapat digunakan dalam melakukan penelitian tentang objek sejarah, agar dapat mengungkap keadaan atau kondisi dimasa lampau secara objektif, sistematis dan akurat (Sugiarto, 2015). Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis karena disini penulis dituntut untuk menemukan fakta, menilai, dan menafsirkan fakta yang diperoleh secara sistematis dan objektif untuk memahami informasi-informasi dimasa lampau tentang bagaimana perjalanan hidup salah satu periwayat hadis perempuan yaitu Asmā' binti Yazīd.

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan jenis data kualitatif. Data kualitatif ini merupakan data non-numerik, data ini berisi kata-kata atau hasil analisa yang diperoleh dari suatu observasi. Dalam penulisannya, data dan fakta yang dihimpun berupa kata atau gambar (Albi Anggito, 2018). Secara sederhana, tujuan penelitian kualitatif ini yaitu menjelaskan suatu objek atau fenomena atas dasar teori yang tersusun sistematis.

2. Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah penelitian pustaka murni (*Library Research*), yaitu penelitian yang objeknya dijawab dengan menelaah berbagai informasi kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen (Sari & Asmendri, 2018). Penelitian pustaka murni ini tidak mengharuskan penulis melakukan wawancara dalam perolehan data karena dalam menjawab permasalahan yang diangkat, penulis diharuskan mencari

literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahannya. Sumber data dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena itu maka diambil beberapa sumber sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah kitab hadis yang penulis teliti yakni *al-Kutub al-Sittah*, serta data-data yang didapat pada kitab-kitab para sahabat dan biografi para *rijāl al-hadīs*. Adapun kitab yang terkait ialah *Al-Isabah Fi Tamyizi al-Shahābah* karya karya Ibn Hajar al-Asqalani (w. 852 H), *al-Isti'ab Fi Ma'rifat al-Ashāb* karya Abu 'Umar Yusuf bin 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abd al-Barr al-Andalusi (w. 463H), *Usud al-Ghābah Fi Ma'rifat al-Shahabah* karya Ibn Al-Atsir, kitab *Tahzīb al-Kamāl Fi Asmā' al-Rijāl* karya Jamal al-Din Abi al-Hajaj Yusuf al-Mazzi (w.742 H), dan kitab *Tahzīb al- Tahzīb* karya Ibn Hajar al-Asqalani (w. 852 H).

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber pendukung yang juga membahas mengenai Asmā' binti Yazīd, penulis mencoba menganalisis berbagai literatur kitab lainnya seperti kitab-kitab *Ulumul al-Hadis*, buku-buku, jurnal, majalah ataupun informasi dari internet yang relevan dengan pokok masalah dan objek penelitian ini.

Untuk menganalisis seluruh data tersebut, pembahasan ini juga didukung oleh sumber data lainnya seperti perangkat CD *al-Maktabah al-Syamilah* dan Aplikasi Software Ensiklopedi Kitab 9 Imam Lidwa Pustaka yang membantu memudahkan penulis dalam pelacakan secara lebih efisien.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data ini, penulis mengamati kitab-kitab hadis seperti kitab *Ulūm al-Hadīs* dan kitab-kitab hadis terkait. Lalu penulis mengumpulkan semua data-data yang didapat didalam kitab tersebut sebagai bahan-bahan penelitian. Selain itu penulis juga mencari dan mengumpulkan data-data dari referensi yang berisi bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, kitab-kitab induk ilmu hadis, buku-buku mengenai perempuan, buku mengenai biografi shahabiyah ataupun bukti-bukti ilmiah tertulis yang terdapat di berbagai buku dan tulisan yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Adapun secara teknik, langkah-langkah yang dilalui penulis pertama penulis mencari hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Asmā' binti Yazīd yaitu dengan melakukan penelusuran pada aplikasi software maktabah syamilah dan Lidwa Pustaka dengan menggunakan kata kunci "*an Asmā' binti Yazīd*". Setelah penulis menemukan hadis-hadis Asmā', penulis memilah mana saja hadis yang termasuk kedalam *al-kuttub as-sittah*. Setelah mendapatkan semua hadis-hadis yang dicari, Langkah selanjutnya adalah mencari langsung mengenai data riwayat hidup Asmā' langsung pada kitab induk aslinya. Lalu penulis meneliti biografi Asmā' binti Yazīd dalam kitab *al-Rijāl al-Hadīs*, dalam hal ini penulis memaparkan data yang ada yaitu mengenai biografi kehidupan Asmā' binti Yazīd.

4. Teknik Analisis Data

Agar sesuai dengan sasaran penelitian, teknik analisis data yang penulis gunakan dalam menyusun data penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis konten/ isi (*content analysis*). Tahap penelitian *content analysis* dengan pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa tahap yaitu: Tahap *Pertama*, mendeskripsikan atau mengorientasikan yaitu dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, dirasakan, didengar dan ditanyakan. Tahap *Kedua*,

tahap mereduksi, pada tahap ini peneliti mereduksikan segala informasi yang telah didapatkan pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu, data yang perlu diseleksi adalah data yang bersifat penting, menarik, berguna dan baru. Tahap *Ketiga* adalah tahap menyeleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ketiga ini setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara menyusun data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru (Sugiyono, 2008).

Selain menggunakan metode *content analysis*, penulis juga menggunakan metode deskriptif-analitik, metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hadis-hadis Asmā' binti Yazīd. Metode ini menggunakan teknik pengolahan data, dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah yakni mendeskripsikan tokoh rijāl Hadīs yaitu Asmā' binti Yazīd seorang periwayat perempuan dengan melacak informasi masa lalu, termasuk biografi, tahun kelahiran dan kematiannya, tempat menuntut ilmu, kualitas atau kredibilitas tokoh serta karakteristik hadis-hadis yang telah diriwayatkannya.

Setelah data terhimpun, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik hadis-hadis Asmā' binti Yazīd dalam periwayatan hadis pada *al-kutub as-sittah*. Secara sederhana, metode deskriptif-analitik ini memudahkan penulis dalam penelitian karena memungkinkan penulis bekerja secara objektif dan sistematis.

G. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini penulis harap dapat memberikan kontribusi pengetahuan terutama dalam bidang kajian hadis, guna memperkaya khazanah keilmuan Islam. Khususnya yang terkait dengan peran dan kontribusi para perawi hadis perempuan dalam periwayatan hadis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti dan mahasiswa lainnya untuk menyimpan perhatian terhadap kajian ilmu hadis, serta dapat memberikan motivasi dan menambah wawasan kepada para pengkaji hadis dan masyarakat lainnya agar lebih semangat dalam mengkaji hadis.

Selain itu, Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian skripsi ini bagi diri penulis sendiri selain sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 pada Program Studi Ilmu Hadis adalah sebagai sarana pengimplementasian ilmu-ilmu yang telah diperoleh dari para dosen, terutama dalam hal menganalisis pola periwayatan hadis dan mengetahui karakteristik hadis yang telah diriwayatkan oleh seorang perawi hadis.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis mencari dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis ini. Adapun judul skripsi maupun jurnal yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Sahabat perempuan dan periwayatan hadis (kajian atas subyektifitas sahabat perempuan dalam meriwayatkan hadis) sebuah disertasi karya Zunly Nadia pada Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2019. Penelitian ini difokuskan pada bahasan

mengenai sahabat perempuan dan periwayatan hadis. Dalam hal ini membahas subyektifitas perempuan dalam meriwayatkan hadis. Dengan dugaan bahwa perspektif perempuan sangat berpengaruh terhadap hadis yang diriwayatkan oleh para periwayat perempuan. Perbedaan Disertasi tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya dimana Disertasi tersebut mengkaji mengenai sahabat perempuan periwayat hadis sedangkan penulis mengkaji karakteristik pola periwayatan hadis Asma binti Yazid pada *al-Kutub as-Sittah* (Nadia, 2019).

2. Perempuan Perwayat Hadis dalam *al-Kutub al-tis'ah* sebuah Disertasi karya Agung Danarta pada Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 Disertasi ini dibukukan pada tahun 2013 dengan Penerbit Pustaka Pelajar. Perbedaan Disertasi tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objek kajian, objek kajian penelitian penulis secara umum membahas Asma binti Yazid dalam periwayatan hadis pada *al-Kutub as-Sittah*, sedangkan penelitian ini berfokus pada periwayat hadis perempuan dalam *al-Kutub at-Tis'ah* (Agung Danarta, 2007).
3. Peran Perempuan *Shahabiyyah* dalam Periwayatan Hadis merupakan sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Rabiatul Aslamiah dalam jurnal *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* pada tahun 2019. Artikel jurnal ini membahas tentang perempuan shahabiyah sangat berperan dalam meriwayatkan hadis-hadis Rasulullah SAW, baik secara langsung dari Rasulullah SAW, ataupun melalui para sahabat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Library Research* dan menggunakan pendekatan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Aslamiah, 2019).
4. Peran Ummu Salamah dalam Periwayatan Hadis (Analisis Kitab Al Musnad Imam Ahmad bin Hanbal) merupakan sebuah skripsi yang ditulis oleh Ani Musyarofah pada program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta tahun 2022. Skripsi ini membahas peran Ummu Salamah dalam periwayatan hadis yang berfokus pada kitab musnad Imam Ahmad bin Hanbal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan corak kajian kepustakaan (Ani Musyarofah, 2022).

5. Peran Ummahatul Mukminin dalam Periwayatan Hadis merupakan sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Dwi Sukmanila Sayska dalam Jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid pada tahun 2018. Artikel jurnal ini membahas tentang peran para Ummahatul mukminin dalam periwayatkan hadis juga membedah mengenai tema-tema apa saja yang mereka sampaikan (Sayska, 2019).
6. Karakteristik Hadits-Hadits Ahkam Dalam Karya Ashab as-Sunan, merupakan sebuah penelitian yang ditulis oleh Abdul Sattar, M.Ag. Penelitian ini mengkaji mengenai karakteristik dan kontruksi hadits-hadits ahkam yang disusun Imam Abu Daud, Turmudzi, Nasai dan Ibnu Majah (Ashab as-Sunan). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif (Sattar, 2014).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis sebutkan di atas belum ada penelitian spesifik yang membahas mengenai Asmā' binti Yazīd. Oleh sebab itu, penelitian yang akan dilakukan penulis tentu berbeda dengan penelitian-penelitian yang terdahulu di atas. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai karakteristik hadis riwayat Asmā' binti Yazīd dalam *al-kutub as-Sittah*.

I. Kerangka Berpikir

Hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah al Quran, dalam Islam hadis Nabi SAW merupakan sumber hukum Islam setelah al Quran atau sebagai penjelasan mengenai isi Al-Qur'an. Hadis disampaikan oleh para periwayat laki-laki dan perempuan. Untuk mengkaji perawi hadis maka

diperlukannya memakai salah satu kajian ilmu hadis yakni Ilmu *Rijāl al-Hadīs*.

Ilmu *rijāl al-hadīs* merupakan ilmu yang membahas hal-ihwal para perawi hadis. Ilmu ini merupakan bahasan dari ulumul hadis yang sangat penting. Sebagaimana kita ketahui Ilmu hadis mempelajari sanad dan matan hadis, sanad hadis ini merupakan para perawi hadis yang menjadi objek pembahasan Ilmu *rijāl al-hadīs*. Oleh karena itu jelaslah bahwa ilmu ini sangat penting bagi kita (Sohari, 1997).

Berbicara mengenai periwayat perempuan, terdapat banyak periwayat hadis perempuan yang juga berkontribusi didalam aktivitas periwayatan hadis, diantaranya Asmā' binti Yazīd. Ini menandakan bahwa Asmā' termasuk salah satu sahabat perempuan Nabi yang aktif dalam periwayatan hadis. Didalam *al-kutub al-tis'ah* sendiri ditemukan 132 orang periwayat perempuan tingkat sahabat. Dan diantaranya adalah Asmā' binti Yazīd.

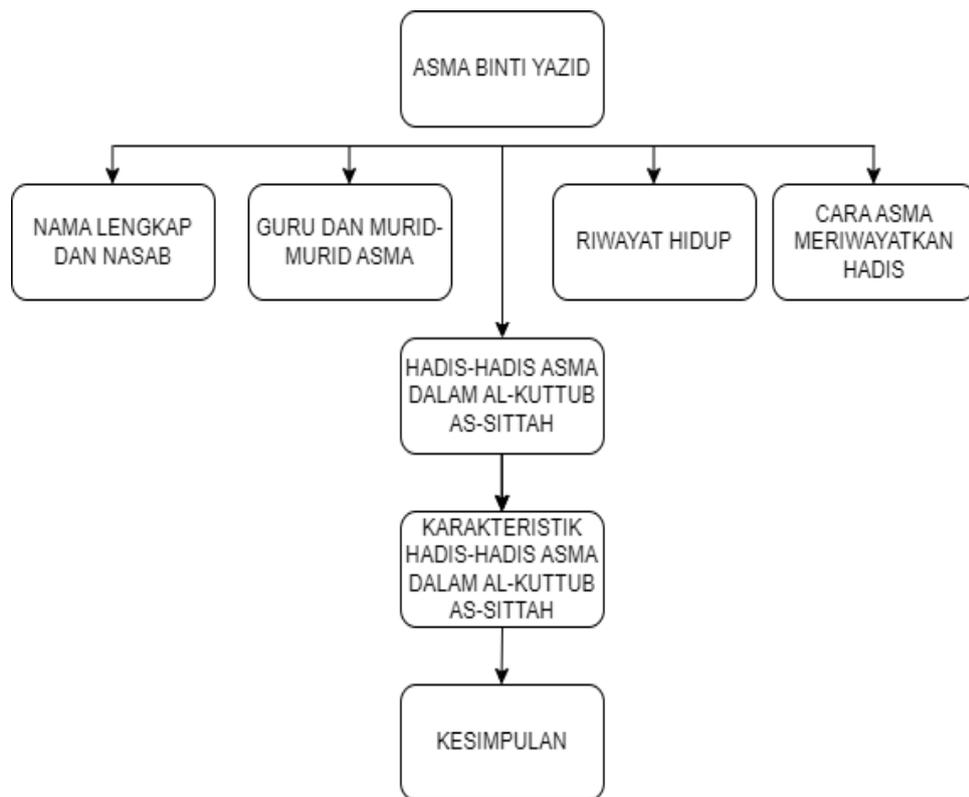
Langkah pertama pada penelitian ini adalah melakukan penelusuran serta membahas mengenai ilmu *rijāl al-hadīs* dalam periwayatan, lalu setelah itu membahas mengenai thabaqah hingga tingkat-tingkat thabaqahnya. Terakhir membahas mengenai kiprah perempuan dalam periwayatan hadis, yang didalamnya membahas mengenai sahnya perempuan dalam periwayatan hadis, dan cara perempuan dalam menjaga hadis.

Langkah kedua dalam penelitian ini membahas mengenai siapakah Asmā' dengan melakukan penelusuran mengenai biografi yang didapatkan dalam kitab dan buku-buku yang berkaitan. Adapun yang berkenaan dengan penelitian ini meliputi nasabnya, riwayat hidup, guru, murid serta bagaimana Asmā' ketika meriwayatkan suatu hadis.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menelusuri hadis-hadis Asmā' binti Yazīd. dalam *al-kutub as-Sittah*, meliputi peta persebaran periwayatan, jumlahnya, serta meneliti karakteristik hadis riwayat Asmā' binti Yazīd berdasarkan pola periwayatannya.

Adapun kerangka berpikir perlu disusun untuk memudahkan penelitian ini terutama untuk menjawab pertanyaan bagaimana hadis berbicara mengenai karakteristik hadis-hadis Asmā' binti Yazīd.

(Bagan Kerangka Berpikir)



SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mempelajari sebuah penelitian, diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisikan gambaran umum tentang penelitian, diantaranya; latar belakang masalah, membuat rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat

hasil penelitian, batasan masalah, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu membahas Sahabat dan Periwiyatan Hadis, mulai dari thabaqah Sahabat, Hadis pada masa Khulafa al-Rasyidin, sejarah penulisan Hadis pada masa sahabat, metode pengajaran Hadis pada masa Sahabat, cara Sahabat menerima dan menjaga Hadis Nabi, Sahabat terbebas dari penilaian dan kontribusi periwayat perempuan pada masa Sahabat. Lalu membahas tentang Tinjauan Umum Tentang Periwiyatan Hadis, mulai dari pengertian, pola-pola periwiyatan Hadis dan metode-metode penerimaan Hadis.

Bab ketiga yaitu membahas Asmā' binti Yazīd, mengenai keislaman Asma, gambaran kehidupan Asmā', Asmā' diantara istri-istri Nabi, Asmā' sebagai juru bicara kaum Muslimah, Asmā' dan kontribusinya dalam peperangan.

Bab keempat yaitu Hasil dan Penelitian, pada bab ini mengemukakan hasil temuan penelitian dari data yang telah dikumpulkan dilanjutkan dengan membahas mengenai karakteristik hadis riwayat Asmā' binti Yazīd dalam *al-kutub as-sittah*.

Bab kelima yaitu Penutup, yang mencakup kesimpulan hasil penelitian yang sudah diteliti dan juga saran-saran. Adapun yang paling akhir dalam bab ini yaitu terdapat daftar pustaka beserta lampiran.